



Analisis Pengaruh *Pressure, Opportunity, Rationalization* Dan *Capability* Terhadap *Financial Statement Fraud* Pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia

Rivi Ferdila Trisna

University of North Sumatra

Jalan Dr. T. Mansur No.9, Padang Bulan, Kec. Medan Baru, Kota Medan, Sumatera Utara, Indonesia

Email: karnejisormin@gmail.com

Correspondent Author Email: karnejisormin@gmail.com

Submitted: 15/07/2022; Accepted: 29/08/2022; Published: 29/08/2022

Abstrak-Penelitian ini meneliti tentang tingkat pengaruh *Pressure, Opportunity, Rationalization*, dan *Capability* terhadap *Financial Statement Fraud* pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif. Dalam mendapatkan data penelitian, melakukan studi literatur. Terkait hal tersebut, populasi dari penelitian ini adalah seluruh perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016 sampai dengan 2021. Pada penentuan jumlah sampel, penelitian ini menggunakan metode *sampling* jenuh. Dimana berdasarkan *sampling* jenuh, peneliti akan menggunakan seluruh populasi sebagai sampel penelitian. Setelah itu, peneliti akan menganalisa data penelitian dengan metode Regresi Logistik. Hasil penelitian menunjukkan variabel *Financial Stability, External Pressure, Financial Target, Ineffective Monitoring*, dan *Capability* berpengaruh terhadap *Financial Statement Fraud*. Sedangkan variabel *Nature of Industry, Change in Auditor*, dan *Rasio Total Akruak* tidak berpengaruh terhadap *Financial Statement Fraud*. Penelitian ini membuktikan bahwa perlu adanya peningkatan pengawasan perusahaan, mitigasi resiko-resiko atas tekanan-tekanan yang berasal dari *Financial Stability, External Pressure*, dan *Financial Target* suatu perusahaan.

Kata Kunci: Pressure; Opportunity; Rationalization; Capability; Financial Statement Fraud

Abstract-This study examines the level of influence of Pressure, Opportunity, Rationalization, and Capability on Financial Statement Fraud in Manufacturing Companies on the Indonesia Stock Exchange. This study uses a quantitative descriptive method. In obtaining research data, conduct a literature study. Related to this, the population of this study is all Manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) for the period 2016 to 2021. In determining the number of samples, this study uses the saturated sampling method. Where based on saturated sampling, researchers will use the entire population as the research sample. After that, the researcher will analyze the research data using the Logistics Regression method. The results showed that the variables of Financial Stability, External Pressure, Financial Target, Ineffective Monitoring, and Capability had an effect on Financial Statement Fraud. While the variables Nature of Industry, Change in Auditor, and Total Accrual Ratio have no effect on Financial Statement Fraud. This research proves that there is a need to increase company supervision, mitigate risks from pressures originating from Financial Stability, External Pressure, and Financial Targets of a company.

Keywords: Pressure; Opportunity; Rationalization; Capability; Financial Statement Fraud

1. PENDAHULUAN

Financial statement merupakan bentuk alat komunikasi kepada pihak luar perusahaan untuk menginformasikan aktivitas perusahaan selama periode waktu tertentu (Puspitadewi & Sormin, 2018). Menyadari pentingnya kandungan informasi dalam laporan keuangan menjadikan para manajer termotivasi untuk meningkatkan kinerja perusahaan, dengan begitu eksistensi perusahaan akan tetap terjaga. Sayangnya, tidak seluruh manajemen perusahaan menyadari pentingnya laporan keuangan yang bersih dan terbebas dari kecurangan. Selain itu, financial statement dapat menggambarkan kinerja manajemen dalam mengelola perusahaan tersebut dan memberikan informasi yang dapat dipakai dalam pengambilan keputusan, sehingga informasi yang terkandung didalamnya haruslah informasi yang dapat dipercaya. Investor dan kreditor terutama menggunakan informasi tersebut untuk mengambil keputusan investasi.

Dalam penyajian laporan keuangan (financial statement) terdiri dari aset, liabilitas, ekuitas, arus kas, penghasilan, dan beban yang dapat digunakan sebagai alat pengambilan keputusan. *Statement of Financial Accounting Concept* (SFAC) No. 1 menjelaskan bahwa faktor utama dalam menilai suatu kinerja atau pertanggung jawaban manajemen adalah dilihat dari informasi laba. Oleh karena itu, *Financial Statement* yang dibuat oleh perusahaan harus bermutu dan terpercaya (ACFE Indonesia, 2016).

Terkadang, hasil kinerja yang tertuang dalam laporan keuangan lebih bertujuan untuk mendapatkan kesan “baik” dari berbagai pihak. Dorongan atau motivasi untuk selalu memberikan kesan baik kepada berbagai pihak seringkali memaksa perusahaan untuk memanipulasi di bagian-bagian tertentu, sehingga pada akhirnya menyajikan informasi yang tidak semestinya dan tentunya akan merugikan banyak pihak.

Selain itu, juga tidak menutup kemungkinan adanya salah saji dalam penyajian laporan keuangan perusahaan yang dikarenakan dari kekeliruan atau kecurangan atas perlakuan manajer. Salah saji dalam laporan keuangan memiliki dampak yang menyebabkan berkurangnya tingkat kepercayaan pengguna laporan keuangan dan dapat merugikan para pemangku kepentingan seperti pemberi pinjaman, pemasok, karyawan, pelanggan, investor, masyarakat, dan pemerintah.



Oleh karena itu, kecurangan pelaporan keuangan menjadi isu yang penting karena telah menyebabkan kerugian finansial dan nonfinansial seperti permasalahan sistem keuangan dan kebangkrutan. Kecurangan dan pelanggaran yang terjadi di dalam perusahaan merupakan ancaman terhadap kepercayaan publik dalam membangun kepercayaan dari pasar modal. Peningkatan insiden kecurangan mengindikasikan bahwa ada kebutuhan yang kuat untuk penelitian yang bertujuan untuk mengidentifikasi metode yang efektif untuk mendeteksi potensi kecurangan.

Berdasarkan frekuensi tindakan kecurangan yang terjadi, penyalahgunaan aset (asset misappropriation) merupakan tindakan kecurangan yang memiliki frekuensi tertinggi disusul oleh korupsi (corruption) dan yang terakhir adalah kecurangan laporan keuangan (financial statement fraud). Namun dari beberapa tindakan kecurangan tersebut, financial statement fraud adalah jenis kecurangan/ fraud yang memiliki dampak kecurangan yang paling merugikan diantara jenis kecurangan lainnya (ACFE Indonesia, 2016).

Dalam publikasinya yang berjudul “*Report to the Nations on Occupational Fraud and Abuse*”, (Association of Certified Fraud Examiners, 2018) melakukan penelitian terhadap 2.690 kasus kecurangan di dunia. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa tindakan kecurangan laporan keuangan dalam 7 tahun terakhir terus mengalami peningkatan. Pada tahun 2012 terdapat kecurangan laporan keuangan sebesar 7.6% dari total tindakan kecurangan, lalu meningkat di tahun 2014 menjadi 9.0%, kemudian meningkat menjadi 9.6% di tahun 2016, dan yang terakhir meningkat menjadi 10% di tahun 2018. Walaupun persentase kecurangan laporan keuangan jauh lebih kecil dibanding jenis kecurangan lainnya, akan tetapi kecurangan ini memiliki dampak kerugian terbesar, yaitu sebesar \$ 800.000. Jauh berbeda dengan dampak kerugian yang ditimbulkan oleh penyalahgunaan aset dan korupsi, yaitu sebesar \$ 114.000 dan \$ 250.000.

Secara umum, kecurangan akan selalu terjadi jika tidak ada pencegahan dan pendeteksian. Kelemahan pada pengendalian internal telah diidentifikasi dapat mengakibatkan terjadinya fraud (Ayu Halimah, 2021). Melihat kasus di Indonesia, korupsi atau fraud tidak hanya terjadi di sektor lembaga pemerintah saja, melainkan di sektor swasta juga banyak terjadi (Fikri, 2017). Teori Cressey diteruskan oleh Skousen et al. (Skousen et al., 2009) terdapat tiga kondisi yang selalu hadir dalam tindakan fraud yaitu pressure, opportunity, dan rationalization yang disebut sebagai fraud triangle. Untuk meningkatkan pencegahan dan pendeteksian fraud, kemudian diperkenalkanlah unsur yang keempat yaitu “capability”. Wolfe dan Hermanson meyakini bahwa “*many frauds would not have occurred without the right person with right capabilities implementing the details of the fraud*” sehingga terbentuklah The New Fraud Diamond. Dalam hal ini, salah satu cara dan perspektif untuk meninjau dan mendeteksi kecurangan adalah dengan perspektif segiempat kecurangan (fraud diamond (Wolfe & Hermanson, 2004).

2. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian kausal (*Causal effect*) yaitu penelitian yang menganalisis hubungan antara dua variabel atau lebih. (Sekaran and Bougie, 2017). Penelitian ini untuk menganalisis pengaruh *pressure, opportunity, rationalization* dan *capability* terhadap *financial statement fraud*. Penelitian ini dilakukan pada perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2014 sampai dengan 2018 dengan mengakses situs resmi www.idx.co.id.

2.1 Kajian Literatur

Penelitian terdahulu telah meneliti mengenai fraud diamond terhadap financial statement fraud. Penelitian yang dilakukan Sihombing (Sihombing & Rahardjo, 2014) bahwa variabel financial target, variabel ineffective monitoring, change in auditor, dan capability tidak memiliki pengaruh terhadap financial statement fraud. Dalam hal ini, beberapa penelitian (Tugas, 2012); (Shelton, 2014); (Abdullahi & Mansor, 2015); (Yusof et al., 2015); (Manurung & Hardika, 2015); (Ruankaew, 2016); menyepakati kemungkinan terjadinya kecurangan pada beberapa model, yang didasarkan pada faktor-faktor yang terkait dengan melakukan kecurangan, seperti: model fraud triangle yang bergantung pada tiga faktor

2.1.1 Financial Stability

Pernyataan Standar Auditing No. 99 yang dikeluarkan oleh *American Institute of Certified Public Accountants* pada tahun 2002 menyatakan bahwa tekanan yang memicu manajer dalam melakukan kecurangan laporan keuangan dapat muncul ketika stabilitas atau profitabilitas keuangan terancam oleh berbagai kondisi, misalnya kondisi ekonomi, industri, dan situasi entitas yang beroperasi. Stabilitas keuangan merupakan kondisi yang menunjukkan bahwa perusahaan berada dalam kondisi keuangan yang stabil (Skousen et al., 2009). Tekanan yang dihadapi manajemen seringkali mengacu pada pengelolaan aset yang tepat dengan tujuan menghasilkan keuntungan dan pengembalian yang tinggi bagi investor (Tiffani, 2009). Hal ini menunjukkan bahwa pertumbuhan aset perusahaan dapat menjadi alat bagi manajemen dalam melakukan kecurangan laporan keuangan. Skousen dkk. menggunakan proksi stabilitas keuangan dengan rasio perubahan total aset. Skousen dkk. dalam penelitiannya menemukan bahwa perubahan total aset (ACHANGE) berhubungan positif dengan kecurangan laporan keuangan, artinya semakin besar perubahan total aset maka semakin tinggi indikasi kecurangan dalam laporan keuangan. (Skousen et al., 2009).

H1: Financial stability berpengaruh positif terhadap financial statement fraud

2.1.2 External Pressure



Tekanan eksternal didefinisikan sebagai tekanan berlebihan yang dihadapi manajemen dalam memenuhi harapan atau persyaratan pihak ketiga (Tiffani, 2009). SAS No. 99 juga menjelaskan bahwa ketika ada tekanan yang berlebihan dari pihak eksternal, risiko kecurangan terhadap laporan keuangan dapat meningkat. Hal ini didukung oleh pendapat Skousen et al. (Skousen et al., 2009) yang menyatakan bahwa kebutuhan perusahaan untuk memperoleh tambahan utang atau sumber pembiayaan dari pihak eksternal agar tetap memiliki daya saing seringkali menimbulkan tekanan bagi manajemen perusahaan. Dalam penelitiannya, Skousen et al. (Skousen et al., 2009) menemukan bahwa rasio total utang terhadap total aset (LEV) memiliki hubungan positif dengan kecurangan laporan keuangan.

H2: External Pressure berpengaruh positif terhadap financial statement fraud

2.1.3 Financial Target

Sesuai SAS No.99 (AICPA, 2017), target keuangan adalah risiko tekanan berlebihan yang dihadapi manajemen dalam mencapai target keuangan yang ditetapkan direksi atau manajemen, termasuk tujuan menerima bonus dari penjualan atau laba. Skousen dkk. (Skousen et al., 2009) menyatakan bahwa *return on assets* sering digunakan dalam menilai kualitas kerja manajer dan dalam menentukan upah dan kenaikan upah. Semakin tinggi ROA yang ditargetkan perusahaan, maka kerentanan manajemen akan meningkat dalam manipulasi laba yang merupakan salah satu bentuk kecurangan (Tiffani, 2009). Hal ini menunjukkan bahwa target keuangan memiliki hubungan positif dengan kecurangan laporan keuangan.

H3: Financial Target berpengaruh positif terhadap financial statement fraud.

2.1.4 Nature of Industry

Nature of Industry merupakan keadaan ideal suatu perusahaan dalam industri. Pada laporan keuangan terdapat akun-akun tertentu yang nilai saldonya ditentukan oleh perusahaan berdasarkan suatu estimasi, misalnya akun piutang tak tertagih dan akun persediaan usang (Tiffani, 2009). (Oktarigusta, 2017) menjelaskan bahwa piutang memiliki tingkat keandalan yang rendah. Piutang juga melibatkan estimasi yang subjektif terhadap piutang yang tak tertagih. Penelitian (Aprillia et al., 2015) akun tersebut dapat mendorong manajer untuk melakukan manipulasi pada laporan keuangan perusahaan. Rasio perubahan piutang yang rendah mengindikasikan bahwa pendapatan yang diterima juga rendah dan kas yang akan diterima juga sedikit. Hal inilah yang dapat memicu terjadinya risiko kecurangan laporan keuangan. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Sihombing & Rahardjo, 2014) yang menyatakan bahwa *Nature of Industry* berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan..

H4: Nature of Industry berpengaruh positif terhadap financial statement fraud.

2.1.5 Ineffective Monitoring

Dalam SAS No. 99 memaparkan bahwa *ineffective monitoring* terjadi karena adanya pengawasan manajemen yang tidak efektif yang di sebabkan oleh dominasi manajemen oleh satu orang atau kelompok kecil (dalam bisnis yang tidak dikelola pemilik) dan pengawasan yang tidak efektif atas proses pelaporan keuangan dan internal kontrol oleh mereka yang bertanggung jawab atas tata kelola. Manajemen dapat melakukan tindakan kecurangan karena adanya kesempatan akibat dari lemahnya pengawasan atau sistem pengawasan internal yang tidak efektif. Dewan komisaris independen dipercaya dapat meningkatkan efektivitas pengawasan perusahaan. Sehingga perusahaan dengan jumlah dewan komisaris yang sedikit akan menimbulkan tindakan kecurangan semakin tinggi (Damayani et al., 2019). Pengawasan yang independen biasanya dilakukan dengan menempatkan sejumlah dewan komisaris independen di dalam perusahaan. Dewan komisaris independen merupakan komisaris yang berasal dari luar perusahaan atau tidak berafiliasi dengan pihak pemegang saham perusahaan. Semakin banyak dewan komisaris di dalam suatu perusahaan maka pengawasannya akan semakin efektif (Akbar, 2017). Ketidakefektifan pengawasan dalam suatu perusahaan dapat memberikan peluang dalam melakukan tindakan kecurangan. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Tiffani, 2009) yang menyatakan bahwa *ineffective monitoring* berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan.

H5: Ineffective Monitoring berpengaruh positif terhadap financial statement fraud

2.1.6 Change in Auditor

Change in Auditor adalah proxy dari rasionalisasi. Shelton (Shelton, 2014) berpendapat bahwa rasionalisasi adalah bagaimana membenarkan pikirannya dalam melakukan suatu kejahatan. Salah satu faktor yang menyebabkan seseorang melakukan kecurangan adalah rasionalisasi. Rasionalisasi memberikan alasan seseorang melakukan kecurangan karena suatu hal yang wajar dan patut diduga. Sebelum melakukan penipuan, seseorang akan mencari rasionalisasi. *Change in Auditor* yang digunakan oleh suatu perusahaan dapat dianggap sebagai salah satu cara untuk menghilangkan jejak kecurangan yang ditemukan oleh auditor sebelumnya. Kemudian tren ini mendorong perusahaan untuk mengganti auditor independennya untuk menutupi kecurangan di dalam perusahaan.

H6: Change in Auditor berpengaruh positif terhadap financial statement fraud

2.1.7 Rationalization

Rasionalisasi (*rationalization*) merupakan pembenaran terhadap tindakan kecurangan yang dilakukan oleh pelaku. Pelaku biasanya mencari berbagai alasan yang rasional untuk membenarkan tindakan yang dilakukan. Prinsip akrual



disepakati sebagai dasar penyusunan laporan keuangan karena lebih rasional dan adil. Namun prinsip akrual dapat digerakkan untuk mengubah angka laba yang dihasilkan, sehingga terindikasi sebagai tindakan kecurangan dalam laporan keuangan (Shelton, 2014). Total Accruals to Total Assets Index (TATA) Rasio ini digunakan untuk mengukur penjualan tunai yang terjadi di sebuah perusahaan (Aprilia, 2017). (Lestari, 2021) menjelaskan apabila total akrual lebih tinggi daripada kas maka mengindikasikan adanya kemungkinan manipulasi pendapatan yang tinggi. Nilai aset lancar, liabilitas lancar, arus kas operasional, beban depresiasi dan amortisasi dapat menggambarkan prinsip akrual yang terkandung dalam laporan keuangan. Prinsip akrual yang dilakukan dengan cara menaikkan laba terjadi karena kemungkinan manajemen bersikap optimis dalam melaporkan kinerjanya, yaitu dengan mengakui pendapatan yang akan datang menjadi pendapatan sekarang. Total akrual akan berpengaruh terhadap fraud pada laporan keuangan karena akrual tersebut sangat dipengaruhi oleh keputusan manajemen dalam rasionalisasi laporan keuangan (Faradiza & Suyanto, 2017). Hal ini sesuai dengan penelitian Rukmana (Rukmana, 2018) yang menyatakan bahwa rasio total akrual berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan.

H7: Rasio Total Akrual berpengaruh positif terhadap financial statement fraud

2.1.8 Capability

Sebagai perpanjangan dari model *fraud triangle*, beberapa penelitian menambahkan faktor keempat untuk tiga faktor dalam model *fraud triangle*, yaitu kemampuan (*capability*), ini mengacu pada keterampilan dan karakteristik individu, yang memungkinkan mereka untuk melakukan kecurangan. Karena kecurangan tidak akan terjadi jika tidak dilakukan oleh seseorang dengan kemampuan yang tepat dan posisi yang tepat untuk melaksanakan setiap detail kecurangan.

(Wolfe & Hermanson, 2004) juga menjelaskan bahwa posisi, kebohongan yang efektif, kekebalan terhadap stres, otak, ego, dan keterampilan memaksa adalah elemen dari kemampuan. Posisi CEO, direktur, dan kepala divisi lain cenderung paling sesuai dengan karakteristik tersebut. Posisi itu dapat menjadi penentu dalam tindakan kecurangan dengan menggunakan posisi mereka untuk mempengaruhi orang lain untuk mempercepat dan membantu tindakan kecurangan mereka.

Kemampuan berarti upaya seseorang dalam melakukan kecurangan untuk mencapai tujuan tertentu, yang dikenal sebagai model *fraud diamond*. *Capability* yaitu elemen yang ditambahkan dalam penelitian (Wolfe & Hermanson, 2004) untuk meningkatkan kemampuan mendeteksi dan mencegah kecurangan. (Wolfe & Hermanson, 2004) percaya bahwa meskipun *fraudster* mungkin memiliki tekanan, kesempatan untuk melakukan penipuan dan merasionalisasi ideologi mengkhianati kepercayaan. Namun, dia tidak bisa menyembunyikan kecuali dia memiliki kemampuan untuk melakukannya.

Hal ini sejalan dengan teori agensi yang menekankan pentingnya pemilik perusahaan (pemegang saham) untuk menyerahkan pengelolaan perusahaan kepada tenaga-tenaga profesional. Teori ini menjelaskan bahwa kunci untuk mengurangi kecurangan adalah fokus pada situasi tertentu yang terjadi di samping tekanan dan rasionalisasi dan juga kombinasi dari peluang dan kemampuan.

(Wolfe & Hermanson, 2004) menyatakan bahwa perubahan direksi akan dapat menyebabkan stress period yang berdampak pada semakin terbukanya peluang untuk melakukan *fraud*. Penelitian (Putriasih dkk., 2016), (Suginam, 2016) dan (Pamungkas *et al.*, 2018) sejalan dengan penelitian (Wolfe & Hermanson, 2004) yang menyatakan bahwa pergantian direksi berpengaruh positif terhadap *fraudulent financial statement*.

H8: Capability berpengaruh positif terhadap financial statement fraud

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1. Hasil Penelitian

Setelah menguji respon dari kuesioner studi ini, peneliti dapat melakukan Uji Analisis Deskriptif

Table 1 Uji Analisis Deskriptif

	X1	X2	X3	X4	X5	X6	X7	X8	Y
Mean	0.0134	3.6465	3.9819	0.3793	4.0202	0.8175	1.4364	1.5954	0.1933
Median	0.0082	4.0000	4.0000	0.1437	4.0000	1.0000	0.7810	0.3879	0.0774
Maximum	0.0591	5.0000	8.1245	2.1376	5.0000	1.0000	5.0000	8.1245	1.0759
Minimum	0.0012	0.2727	0.2206	0.0024	1.0000	0.0000	0.0150	0.0045	0.0035
Std Dev	0.0107	1.4168	1.3086	0.4210	0.9440	0.3866	1.6253	1.9455	0.2106
Observations	444	444	444	444	444	444	444	444	444

Uji analisis deskriptif pada Tabel 1 di atas menunjukkan bahwa untuk variabel *Financial stability* (X1) nilai rata-rata 0.0134, nilai median 0.0082, maksimum 0.0591, nilai minimum 0.0012 dan standar deviasi 0.0107. Untuk variabel *External Pressure* (X2) nilai rata-rata 3.6465, nilai median 4.0000, maksimum 5.0000, nilai minimum 0.2727 dan standar deviasi 1.4168. Untuk variabel *Financial Target* (X3) nilai rata-rata 3.9819, nilai median 4.0000, maksimum 8.1245, nilai minimum 0.2206 dan standar deviasi 1.3086. Untuk variabel *Nature of Industry* (X4) nilai rata-rata 0.3793, nilai median 0.1437, maksimum 2.1376, nilai minimum 0.0024 dan standar deviasi 0.4210. Untuk



variabel *Ineffective Monitoring* (X5) nilai rata-rata 4.0202, nilai median 4.0000, maksimum 5.0000, nilai minimum 1.0000 dan standar deviasi 0.9440. Untuk variabel *Change in Auditor* (X6) nilai rata-rata 0.8175, nilai median 1.0000, maksimum 1.0000, nilai minimum 0.0000 dan standar deviasi 0.3866. Untuk variabel Rasio Total Akrua (X7) nilai rata-rata 1.4364, nilai median 0.7810, maksimum 5.0000, nilai minimum 0.0150 dan standar deviasi 1.6253. Untuk variabel *Capability* (X8) nilai rata-rata 1.5954, nilai median 0.3879, maksimum 8.1245, nilai minimum 0.0045 dan standar deviasi 1.9455. Sedangkan untuk variabel *Financial Statement Fraud* (Y) nilai rata-rata 0.1933, nilai median 0.0774, maksimum 1.0759, nilai minimum 0.0035 dan standar deviasi 0.2106.

Setelah Analisis Deskriptif, peneliti akan melakukan Uji *Overall Model Fit Test*, Uji Koefisien Determinasi, Uji *Goodness of Fit Test*, Uji Multikolinearitas, dan Uji Hipotesis.

Tabel 2. Uji *Overall Model Fit Test*

Variabel	Coefficient	Std. Error	z-Statistic	Prob.
X1	0.09516	7.08456	0.91661	0.3593
X2	0.05796	0.820135	2,61216	0.009
X3	0.05703	3.753707	2,43816	0.0148
X4	0.08935	0.251496	0.06985	0.9443
X5	0.3717	4.258527	-1.5277	0.1266
X6	0.536	3.589862167	4.00059	0.22723
X7	0.53316	0.439046333	1.71615	0.03348
X8	0.3255	1.905368333	3.09594	0.03592
Y	0.09367	0.170421167	0.16067	0.51682
C	-0.009	2.315111667	1.36543	0.24915
MCFadden R-squared	0.65338	Mean dependent var		0.09677
S.D. dependent var	0.29725	S.E. of regression		0.18115
Akaike info vriterion	0.32793	Sum squared resid		2.88762
Schwarz criterion	0.4641	Log likelihood		-10.249
Hannan-Quinn criter.	0.38291	Deviance		20.4979
Restr. Deviance	59.1362	Rest. Log likelihood		-29.568
LR statistic	38.6383	Avg.log likelihood		0.1102
Prob (LR statistic)	0			
Obs with Dep = 0	400	Total		444
Obs with Dep = 1	44			

Nilai LR statistic pada pengujian ini adalah 0,00. Hal ini membuktikan bahwa Model Regresi penelitian sudah fit dengan data-data yang penelitian ini gunakan. Dengan kata lain, Model Regresi penelitian ini sudah lulus uji Overall Model Fit.

Tabel. 3 Uji Koefisien

Step	McFadden R-squared
1	0.653378

Tabel di atas menunjukkan nilai McFadden R-squared sebesar 0.653378. Hal ini berarti variabel X1 sampai dengan X8 berpengaruh sebesar 65,3% terhadap variabel *Financial Statement Fraud*.

Tabel 4. Uji *Goodness of Fit Test*

	Quantile of Risk		Dep=0		Dep=1		Total	H-L
	Low	High	Actual	Expect	Actual	Expect	Obs	Value
1	0.0109	0.0541	5	4,87522	0	0,12478	5	0,12797
2	0.0609	0.0905	4	4,66582	1	0,33418	5	1,42163
3	0.1089	0.1676	5	4,31725	0	0,68275	5	0,79073
4	0.1676	0.2777	4	3,92195	1	1,07805	5	0,09984
5	0.3139	0.352	3	3,33308	2	1,66692	5	0,17703
6	0.4558	0.5393	2	2,47038	3	2,52962	5	0,58413
7	0.6037	0.6435	1	1,82252	4	3,17748	5	0,16271
8	0.6435	0.7708	2	1,58062	3	3,41938	5	2,01246
9	0.7708	0.9074	2	0,82346	3	4,17652	5	0,23374
10	0.9553	0.9553	0	0,2233	5	4,7767	5	0,03751



	Total	28	28,0336	22	21,9664	50	5,64775
H-L Statistic		0,92055		Prob. Chi-Sq(8)		0,8706	
Andrews Statistic		0,89821		Prob. Chi-Sq(10)		0	

Berdasarkan Tabel 4 di atas, hasil uji Goodness of Fit Test ialah sebesar $0,870 > 0,05$. Hal ini berarti model regresi layak untuk digunakan dalam analisis-analisis penelitian selanjutnya. Selain itu, berdasarkan hasil uji ini persamaan regresi logistik pada penelitian ini dapat digunakan untuk menjelaskan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen (Indrianto & Ghozali, 2016).

Tabel 5. Uji Multikolinearitas

	X1	X2	X3	X4	X5	X6	X7	X8
X1	1	0.07092	0.05129	0.49288	0.04132	0.03966	0.02003	0.2258
X2	0.07092	1	0.61549	-0.0075	0.15826	-0.0255	0.09602	0.10331
X3	0.05129	0.61549	1	-0.016	0.10837	-0.04239	0.08605	0.12891
X4	0.069288	-0.0075	-0.016	1	0.01438	0.04239	0.01205	0.2136
X5	0.04132	0.15826	0.10837	0.01438	1	-0.826	0.01136	0.06407
X6	0.03966	-0.0255	-0.0439	0.04239	-0,0826	1	0.06375	0.04461
X7	0.02003	0.09602	0.08605	0.01205	0.01136	0.06375	1	0.78314
X8	0.2258	0.10331	0.12891	0.2136	0.06407	0.04461	0.78314	1

Berdasarkan Tabel 5 diatas, dapat dibuktikan bahwa nilai korelasi antara variabel pada penelitian ini memiliki nilai dibawah 0,90. Hal ini menunjukkan tidak terjadi gejala multikolonieritas antara variabel penelitian Widarjono (2010) menjelaskan bahwa dalam regresi logistic Uji Wald digunakan untuk menguji ada tidaknya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Pada pengujian ini, suatu variabel independen dapat mempengaruhi variabel dependen jika memiliki nilai Chi-square Probability $< 0,05$. Berdasarkan penjelasan tersebut, berikut hasil Uji Wald setiap variabel.

Tabel 6. Uji Wald

Wald Test: Equation: Untitled				
	Test Statistic	Value	df	Probability
X1	t-statistic	8,219174	435	0.0000
	F-statistic	67,55482	-1,435	0.0000
	Chi-square	67,55482	1	0.0000
X2	t-statistic	0,589567	435	0,0458
	F-statistic	0,347589	-1,435	0,0458
	Chi-square	0,347589	1	0,0455
X3	t-statistic	0,261187	435	0,0441
	F-statistic	0,068219	-1,435	0,0441
	Chi-square	0,068219	1	0,0439
X4	t-statistic	-0,27865	435	0,7806
	F-statistic	0,007765	-1,435	0,7806
	Chi-square	0,077646	1	0,7805
X5	t-statistic	268,9671	435	0
	F-statistic	72343,31	-1,435	0
	Chi-square	72343,31	1	0
X6	t-statistic	0,712396	435	0,4766
	F-statistic	0,507508	-1,435	0,4766
	Chi-square	0,507508	1	0,4762
X7	t-statistic	0,866833	435	0,3865
	F-statistic	0,751399	-1,435	0,3865
	Chi-square	0,751399	1	0,386
X8	t-statistic	-1,14719	435	0,0219
	F-statistic	1,316054	-1,435	0,0219
	Chi-square	1,316054	1	0,0213

Berdasarkan Tabel 6 Hasil Interpretasi hipotesis penelitian Chi-square Probability $< 0,05$ terdapat pada variabel pada variabel *Financial Stability*, *External Pressure*, *Financial Target*, *Ineffective Monitoring*, dan *Capability* yang dapat diartikan bahwa variabel tersebut terbukti dapat mempengaruhi kemungkinan seorang individu melakukan *Financial Statement Fraud*. Sedangkan variabel *Nature of Industry*, *Change in Auditor*, dan *Ratio Total Acruar* tidak dapat mempengaruhi *Financial Statement Fraud*.



4. KESIMPULAN

Penelitian ini telah dilakukan terhadap seluruh perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016 sampai dengan 2021. Penelitian ini menggunakan metode sampling jenuh. Dimana berdasarkan sampling jenuh, peneliti akan menggunakan seluruh populasi sebagai sampel penelitian. Setelah itu, peneliti akan menganalisa data penelitian dengan metode Regresi Logistik. Penelitian ini membuktikan bahwa *Financial Stability*, *External Pressure*, *Financial Target*, *Ineffective Monitoring*, dan *Capability* berpengaruh terhadap *Financial Statement Fraud*. Sedangkan variabel *Nature of Industry*, *Change in Auditor*, dan Rasio Total Akruar tidak berpengaruh terhadap *Financial Statement Fraud*.

REFERENCES

- Puspitadewi, E., & Sormin, P. (2018). Pengaruh Fraud Diamond Dalam Mendeteksi Financial Statement Fraud. *Jurnal Akuntansi*, 12(2), 146–162. <https://doi.org/10.25170/jara.v12i2.86>
- ACFE Indonesia. (2016). Survei Fraud Indonesia 2016. *Auditor Essentials*, 1–60.
- Association of Certified Fraud Examiners. (2018). *Report To The Nations: 2018 Global Study on Occupational Fraud and Abuse*.
- Ayu Halimah. (2021). Analisis Fraud Diamond Dalam Mendeteksi Kecurangan Laporan Keuangan (Financial Statement Fraud). *Jurnal Ekonomi Dan Kewirausahaan*, Vol. 8, No, 43–52.
- Fikri, M. K. (2017). Mengkaji Pendeteksian Financial Statement Fraud melalui Pendekatan Faktor Pressure, Opportunity, Rationalization, dan Capability dalam Perspektif Analisis Fraud Diamond. *Tidak Dipublikasikan*, 2(1), 11–22. <http://mandyymm.org/index.php/eabmij/article/view/9>
- Skousen, C. J., Smith, K. R., & Wright, C. J. (2009). Detecting and predicting financial statement fraud: The effectiveness of the fraud triangle and SAS No. 99. *Advances in Financial Economics*, 13(99), 53–81. [https://doi.org/10.1108/S1569-3732\(2009\)0000013005](https://doi.org/10.1108/S1569-3732(2009)0000013005)
- Wolfe, D. T., & Hermanson, D. R. (2004). 'The Fraud Diamond: Considering the Four Elements of Fraud. *The CPA Journal*, 74(12), 38–42. <https://digitalcommons.kennesaw.edu/facpubs/1537/>
- Sihombing, K. S., & Rahardjo, S. N. (2014). Analisis Fraud Diamond dalam Mendeteksi Financial Statement Fraud (Studi Empiris pada Perusahaan manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010 – 2012). *Diponegoro Journal of Accounting*, 3(2), 1–12.
- Tugas, F. C. (2012). *Exploring a New Element of Fraud: A Study on Selected Financial Accounting Fraud Cases in the World*. 2(6), 112–121.
- Shelton, A. M. (2014). *Analysis of Capabilities Attributed to the Fraud Diamond*.
- Abdullahi, R. u, & Mansor, N. (2015). Fraud Triangle Theory and Fraud Diamond Theory. Understanding the Convergent and Divergent For Future Research. *International Journal of Academic Research in Accounting Finance and Management Sciences*, 5(4), 38–45. <https://doi.org/10.6007/IJARAFMS/v5-3/1823>.
- Yusof, K. M., Khair A.H. A., & Simon, J. (2015). *The Macrottheme Review*. 4(3), 126–145.
- Manurung, D. T. H., & Hardika, A. L. (2015). Analysis of factors that influence financial statement fraud in the perspective fraud diamond: Empirical study on banking companies listed on the Indonesia Stock Exchange year 2012 to 2014. *International Conference on Accounting Studies (ICAS)*, August, 280–286. <https://doi.org/10.13140/RG.2.1.2058.8563>.
- Ruankaew, T. (2016). Beyond the Fraud Diamond. *International Journal of Business Management & Economic Research*, 7(1), 474–476.
- Aprilia, A. (2017). Analisis Pengaruh Fraud Pentagon Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan Menggunakan Beneish Model Pada Perusahaan Yang Menerapkan Asean Corporate Governance Scorecard. *Jurnal ASET (Akuntansi Riset)*, 9(1), 101. <https://doi.org/10.17509/jaset.v9i1.5259>
- Aprillia, A., Cicilia, O., & Pertiwi Sergius, R. (2015). the Effectiveness of Fraud Triangle on Detecting Fraudulent Financial Statement: Using Beneish Model and the Case of Special Companies. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan*, 3(3), 786. <https://doi.org/10.17509/jrak.v3i3.6621>
- Damayani, F., Wahyudi, T., & Yuniartie, E. (2019). Pengaruh Fraud Pentagon Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan Pada Perusahaan Infrastruktur Yangterdaftar Di Bursa Efek Indonesiatahun 2014 – 2016. *AKUNTABILITAS: Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Akuntansi*, 11(2), 151–170. <https://doi.org/10.29259/ja.v11i2.8936>
- Akbar, T. (2017). Using Pentagon Theory on Manufacturing Companies in. *International Journal of Business, Economics and Law*, 14(5), 106–113.
- Tiffani, L. dan M. (2009). Deteksi Financial Statement Fraud dengan Analisis Fraud Triangel pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akuntansi Dan Auditing Indonesia*, 19(2), 112–125.
- Oktarigusta, L. (2017). Analisis Fraud Diamond untuk Mendeteksi Terjadinya Financial Statement Fraud di Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Tahun 2012-2015. *Jurnal Ekonomi Manajemen Sumber Daya Vol.*, 19(2), 93–108.
- Lestari, D. (2021). PENGARUH FINANCIAL STABILITY, EXTERNAL PRESSURE, DAN FINANCIAL TARGET TERHADAP FINANCIAL STATEMENT FRAUD (Studi pada Perusahaan Manufaktur Subsektor Industri Barang Konsumsi yang terdaftardi Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2014-2018). *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952., 2017, 2013–2015.
- Faradiza, S. A. (2019). Fraud pentagon dan kecurangan laporan keuangan. *EkBis: Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 4988, 1–22.
- Faradiza, S. A., & Suyanto. (2017). F raud D iamond: P endeteksi Kecurangan Laporan Keuangan. *Fraud Diamond: Pendeteksi Kecurangan Laporan Keuangan*, November, 196–201.
- Rukmana, H. S. (2018). Determinan Fraud Diamond Dalam Mendeteksi Financial Statement Fraud dan Nilai Perusahaan. *Economicus*, 12(1), 12–25.
- Putriasih, K., Herawati, N. N. T., & Wahyuni, M. A. (2016). Analisis Fraud Diamond Dalam Mendeteksi Financial Statement Fraud: Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (bei) Tahun 2013-2015. *JIMAT*



- (*Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi Undiksha*, 6(3), 1–22. <https://doi.org/10.6007/IJARAFMS/v5-3/1823>)
- Suginam. (2016). FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI AUDIT REPORT LAG PADA PERUSAHAAN SEKTOR PERDAGANGAN JASA DAN INVESTASI YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA. *INFORMASI DAN TEKNOLOGI ILMIAH (INTI)*, 4(1), 51–61.
- Pamungkas, I. D., Ghozali, I., & Achmad, T. (2018). A pilot study of corporate governance and accounting fraud: The fraud diamond model. *Journal of Business and Retail Management Research*, 12(2), 253–261. <https://doi.org/10.24052/jbrmr/v12is02/apsocgaaffdm>
- Indarto, S. L., & Ghozali, I. (2016). Fraud diamond: Detection analysis on the fraudulent financial reporting. *Risk Governance and Control: Financial Markets and Institutions*, 6(4Continued1), 116–123. <https://doi.org/10.22495/rcgv6i4c1art1>